

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu fasilitas yang memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Didalam rumah sakit terdapat tenaga medis salah satunya adalah perawat. Perawat berperan penting dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat dirumah sakit memiliki tugas memberi pelayanan langsung kepada pasien gawat darurat dan tidak darurat. Perawat merupakan sumber daya manusia terpenting di dalam rumah sakit karena selain dengan jumlah tenaga medis terbanyak di rumah sakit juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan konstan 24 jam.

Kualitas pelayanan kesehatan ditentukan oleh mutu pelayanan keperawatan dengan peran perawat berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 94/Kep/M.PAN/ II/2001 BAB II pasal 4, bahwa tugas pokok perawat adalah memberikan pelayanan keperawatan berupa asuhan keperawatan atau kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam upaya kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka kemandirian dibidang keperawatan atau kesehatan, yang menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di mata masyarakat dan menunjukkan pelayanan keperawatan profesional.

Kondisi kerja berupa situasi kerja yang mencakup fasilitas, peraturan yang diterapkan, hubungan sosial kerjasama antar petugas yang dapat mengakibatkan ketidak nyamanan bagi pekerja. Demikian juga dengan beban kerja baik secara kuantitas yaitu terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan maupun secara kualitas yaitu tugas yang harus dikerjakan membutuhkan keahlian. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stres (Desima, 2013).

Intensive Care Unit (ICU) merupakan ruangan yang digunakan untuk merawat pasien-pasien yang memerlukan perawatan intensif dan tidak dicampur dengan pasien lain karena akan membahayakan pasien tersebut. Ruangan tersebut dikelola secara khusus oleh perawat yang memiliki keterampilan khusus di bidang tersebut. Perawat *Intensive Care Unit (ICU)* dalam kesehariannya menangani pasien kritis yang mengancam jiwa sedangkan Perawat Rawat Inap dalam kesehariannya hanya menangani pasien yang tidak tergolongkan kritis.

Sebagai hamba Allah yang secara fitrah memiliki kelebihan dan kekurangan, manusia membutuhkan sejumlah hal baru, kegembiraan dan rangsangan tertentu dalam hidup. Seseorang dapat mengalami berbagai ketidakpastian, kecemasan dan tekanan yang memotivasinya untuk melakukan sesuatu, menjadi berhasil dalam mencapai sejumlah keinginan dan cita-citanya. Namun bila tuntutan-tuntutan tersebut sampai kepada titik di mana seseorang merasakan kegagalan atau kehilangan kemampuan untuk mengatasinya, maka situasi tersebut kemudian dikenal sebagai stres yang berdampak negatif.

Islam dengan segala kesempurnaannya datang membawa risalah untuk kehidupan manusia. Stres dalam Islam bukanlah sesuatu yang harus ditakuti atau dihindari. Namun Islam mengajarkan kepada manusia bahwa tuntutan atau ujian hidup ini merupakan sesuatu yang harus dijalani sebagai bagian dari proses kehidupan itu sendiri. Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut (29), ayat 2-3 yang artinya: *“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan saja dengan mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi. Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”* Penjelasan di atas sudah seharusnya sebagai seorang Muslim yang beriman, harus memandang stres kerja bukanlah masalah yang besar dan menjadi masalah kehidupan yang berkepanjangan. Namun stres yang dihadapi di dunia pekerjaan harus dijadikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT agar dapat terhindar dari beban dan pikiran yang berat serta dapat dijadikan sebagai

sebuah proses kehidupan agar kita menjadi lebih matang menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dengan melihat kinerja antar perawat *Intensive Care Unit (ICU)* dengan perawat rawat inap maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai perbedaan tingkat stres perawat *Intensive Care Unit (ICU)* dengan perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Islam Jakarta tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut maka penting untuk diteliti “Perbedaan Tingkat Stres pada Perawat *ICU* dengan Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Jakarta”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat stres pada Perawat *ICU* Rumah Sakit Islam Jakarta?
2. Bagaimana tingkat stres pada Perawat Rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta?
3. Apakah ada perbedaan tingkat stres pada Perawat *ICU* dengan Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap Perbedaan Tingkat Stres Pada Perawat *Intensive Care Unit (ICU)* dengan Perawat Rawat Inap Dewasa di Rumah Sakit Islam Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat stres pada Perawat *ICU* Rumah Sakit Islam Jakarta
2. Mengetahui tingkat stres pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta
3. Mengetahui perbedaan tingkat stres antara Perawat *ICU* dengan Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta
4. Mengetahui pandangan Islam terhadap Perbedaan Tingkat Stres Pada Perawat *Intensive Care Unit (ICU)* dengan Perawat Rawat Inap Dewasa di Rumah Sakit Islam Jakarta

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat dalam bidang Kesehatan, Keselamatan, Keamanan kerja (K3) baik pada pimpinan maupun tenaga medis khususnya perawat terutama mengenai tingkat stres pada perawat Rumah Sakit Islam Jakarta.
2. Memperoleh informasi tingkat stres pada perawat dan dapat digunakan sebagai masukan upaya penurunan stres pada perawat Rumah Sakit Islam Jakarta.
3. Membantu profesi perawat dalam mempelajari sekaligus mengenali bahwa pekerjaan perawat adalah sebuah pekerjaan yang beresiko terhadap kondisi kesehatan.
4. Mendorong penulis untuk memulai dan terus mampu mengembangkan diri dalam bidang penelitian kesehatan, berpandangan luas dan bersikap profesional